

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan model pembelajaran adalah salah satu faktor untuk keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Proses pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional, para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan strategi pembelajaran yang bervariasi serta berdasarkan karakter materi pembelajaran.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran banyak guru yang kurang memiliki kemampuan dan kreativitas dalam memilih, membuat dan menggunakan media dan model pembelajaran. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media dalam pembelajaran. Pembelajaran yang demikian menjadikan pembelajaran menjadi kurang menarik, kurang bergairah, siswa terlihat kurang antusias, malas mengikuti pembelajaran, daya kreativitasnya rendah, aktivitas rendah, minat belajar rendah dan siswa bersikap acuh tak acuh yang akhirnya menjadikan hasil belajarnya rendah. Hal yang demikian juga terjadi dalam pembelajaran sejarah, model dan teknik pengajarannya juga kurang menarik, biasanya guru memulai pelajarannya dengan cerita atau membacakan yang telah tertulis didalam buku ajar. Hal tersebut tidak mengherankan jika dengan pembelajaran yang demikian itu menjadikan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Penerapan model dan teknik

pembelajaran yang kurang variatif, tidak menariknya pembelajaran sejarah mengakibatkan minat dan hasil belajar siswa rendah.

Melihat kenyataan seperti itu, maka perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning(CTL)*. Model *Contextual Teaching and Learning(CTL)* salah satu strategi belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan penerapan pembelajaran *CTL* proses belajar mengajar di kelas menjadi menarik dan menyenangkan, lebih aktif dan pasti berbeda dengan pendekatan konvensional yang hanya mengadakan ceramah.

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan, bahwa proses belajar mengajar di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kotamobagu pada mata pelajaran Sejarah menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang, dikarenakan guru tidak menerapkan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sementara siswa hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan. Adapulah guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat materi pada buku cetak sejarah, kemudian guru meninggalkan siswa-siswinya di dalam kelas. Hal inilah terjadi pada siswa kelas X MIA¹ di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu. Sehingga proses pembelajaran cepat membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa, tidak ada interaksi antara guru dan siswa, siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah terlalu sulit di mengerti,

banyak menghafal angka tahun, peristiwa-peristiwa, dan materinya amat banyak, hal inilah yang memicu kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan berdampak pada hasil belajar yang dicapai tidak maksimal.

Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Pada wawancara dengan guru sejarah di Madsarah Aliyah Negeri Kotamobagu yakni dalam satu tahun terakhir yaitu 2017/2018 daya serap rata-rata yang diperoleh siswa tidak mencapai 80%, dengan daya serap tersebut menjadi indikator bahwa kurangnya keaktifan siswa cukup mempengaruhi tingkat penyerapan dan pemahaman siswa pada materi pelajaran sejarah.

Berhasilan tes melalui analisis didapati bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam belajar sejarah, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ceramah tidak mampu menumbuhkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa, karena tampak dari sikap dan perilaku siswa yang kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru didepan, serta kurangnya respon dan kurangnya partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, tidak mengajukan pertanyaan dan tidak menjawab pertanyaan oleh guru.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, perlu dilakukan pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga terjadinya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan**

Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu”.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang optimal.
3. Pembelajaran sejarah masih monoton, tanpa variasi. Kurang menggunakan media pembelajaran dan metode yang variatif, sehingga pembelajaran sejarah menjadi kurang menarik dan membosankan.
4. Guru kurang memiliki pengetahuan cara memilih, menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik.
5. Belum dilaksanakannya model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam proses pembelajaran Sejarah di Kelas X MIA¹ di MAN 1 Kotamobagu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi “Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu ?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah karena dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka siswa akan menjadi peserta aktif dan melatih siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui pembelajaran seperti ini maka akan terpelihara dengan baik proses belajar mengajar sehingga siswa lebih aktif dan tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Guru menyatakan kegiatan utama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar, serta merumuskan skenario tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam melakukan proses pembelajarannya.

2. Perencanaan Kerja Sama

Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.

3. Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada tahap ini guru harus mendorong siswa melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru harus terus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.

4. Analisi dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah-langkah sebelumnya, dan melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu.

6. Evaluasi

Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa maupun kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mendukung efektifitas pembelajaran, memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan, ataupun kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan model *CTL* pada pembelajaran Sejarah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa untuk mengembangkan daya pikir siswa dalam memahami pelajaran sejarah dan meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mendalami mata pelajaran sejarah melalui pembelajaran *CTL*, sehingga hasil belajarnya meningkat.
2. Mempermudah guru dalam proses mengajar dengan menerapkan model *CTL* dalam pembelajaran dan memperoleh pengalaman baru bagi guru.
3. Bagi sekolah model pembelajaran ini lebih memotivasi siswa khususnya pada pelajaran Sejarah dan memberikan kontribusi bagi sekolah.
4. Bagi peneliti, akan berdampak pada pengembangan kualitas diri dan profesionalisme, untuk terus meningkatkan keilmuan, khususnya pengembangan proses pembelajaran dan pendidikan sejarah.